



GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI TENTANG BAHAYA KEHAMILAN DI USIA DINI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 TANIMBAR SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Oleh

Kristiova Masnita Saragih

Poltekkes Kemenkes Maluku

E-mail:kristiovasaragih@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 08-10-2024

Keywords:

Stunting Prevention

Movement,

The impact of

pregnancy at an early

aged

Abstract: *ne of the causes of stunting is teenage pregnancy where physical and psychological maturity affects the child's growth. Based on the results of the Status Monitoring survey, stunting in toddlers in the Tanimbar Islands Regency in 2022 was recorded at 31.5%. Apart from that, there was an increase in teenage pregnancies in the working area of the Saumlaki Community Health Center in the 2022 period with 20 cases, while in the January to March 2023 period there were 21 cases. In this Community Service activity, the partners are students from SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan. There were 70 participants in this community service activity. The aim of this activity is to increase the knowledge of State Middle School students about the dangers of pregnancy at an early age as a means of preventing stunting in babies. The implementation method is through strategic activities carried out in the form of counseling or education about the dangers of pregnancy at an early age. Implementation of community service activities with the topic Stunting prevention movement through education on the impact of pregnancy at an early age on teenagers targeting students in grades VII, VIII and IX was stated to be able to provide a significant increase in knowledge for students (78.57%) about stunting compared to before it was given education (21.43%)*

PENDAHULUAN

Stunting atau sering disebut pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun. Menurut World Health Organization (WHO) stunting adalah kekurangan gizi kronis berdasarkan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD (WHO, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak yang telah diperbaharui dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) pada anak yang berumur 0 (nol) bulan sampai dengan 60 (enam puluh) bulan (Kemenkes, 2020).

Kejadian stunting pada tahun 2019 memiliki presentase sebesar 21,3% atau sekitar 144 juta balita di dunia (D'Aloisio, 2020) dan angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu 22%



atau sekitar 149,2 juta balita di dunia. Lebih dari setengah balita stunting di dunia pada tahun 2020 berasal dari Asia sebesar 53% dan Afrika sebesar 43%, dan Asia Tenggara sebagai penyumbang pertama berdasarkan sub-wilayah yaitu sebesar 54,3 juta balita (UNICEF et al., 2021). Di Indonesia prevalensi balita stunting mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu 24,4,% menjadi 21,6% pada tahun 2022 (UNICEF et al., 2021).

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kejadian bayi kurang gizi pada awal kehamilan akan berpengaruh pada berat dan panjang badan lahirnya yaitu kurus dan pendek (Wellina et al., 2016). Ibu dengan gizi kurang sejak awal trimester akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) yang kemudian akan tumbuh menjadi balita stunting (Zurhayati & Hidayah, 2022). Kejadian outcomes kelahiran yang buruk seperti BBLR dan prematur tersebut diakibatkan salah satunya oleh kehamilan pada usia remaja (Latifah & Anggraeni, 2013).

Remaja, terutama remaja putri, akan menjadi orangtua yang akan melahirkan anak-anaknya dan menjadi generasi penerus bangsa. Tahun 2030 diperkirakan 68 % penyangga ekonomi Indonesia adalah usia produktif, dimana remaja pada saat ini merupakan usia produktif yang akan melahirkan anak di kemudian hari. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja adalah anemia. Hal tersebut merupakan asal muasalnya dari 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan faktor terjadinya stunting. Beberapa penelitian yang menyatakan bahaya kehamilan atau resiko kehamilan pada remaja antara lain, perempuan usia 10-14 tahun beresiko 5x lebih besar meninggal saat persalinan, berkontribusi meningkatkan angka kematian ibu dan bayi akibat kehamilan dan persalinan dini, 40% beresiko melahirkan anak stunting, bersiko melahirkan anak secara prematur, bersiko kemarian bayi 2x lipat sebelum usia 1 tahun (Latifah & Anggraeni, 2013)(Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Maluku juga mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu 28,7% mencapai 26,1% pada tahun 2022. Angka ini menempatkan provinsi tersebut berada di peringkat ke-13 nasional, namun angka tersebut masih tergolong tinggi karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20% (Liza Munira, 2023).Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang menjadi salah satu lokus stunting yang mendapat intervensi oleh pemerintah Provinsi Maluku dengan prevalensi balita stunting tahun 2022 sebesar 31,5% (Kemenkes, 2023). Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan kabupaten dengan angka stunting tertinggi kedua di Provinsi Maluku (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2020).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019, diketahui bahwa 46,1% wanita Indonesia mengalami kehamilan pertama sebelum usia 20 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari perempuan di Indonesia mengalami kehamilan pertama pada usia remaja. Lebih spesifik lagi, jumlah kehamilan remaja di Provinsi Maluku tahun 2019 sebesar 21,91%(Profil Statistik Kesehatan, 2019). Edukasi bahaya kehamilan pada remaja merupakan salah satu upaya percepatan penurunan stunting dengan sasaran remaja.

SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan berada di pusat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah dengan prevalensi stunting terbanyak ke dua di Provinsi



Maluku. Sekolah memegang peranan penting dalam memperhatikan kesehatan remaja putri sehingga nantinya dapat menjadi calon ibu yang sehat dan siap menghasilkan generasi yang bebas stunting. Sebagian besar siswa yang ada di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan merupakan remaja putri. Semua pihak diharapkan ikut peduli dan bergerak dalam upaya pencegahan stunting pada anak, termasuk para remaja. Remaja putri merupakan calon ibu bagi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan data siswa/i Tahun Ajaran 2023/2024, jumlah siswa sebanyak 217 orang dan jumlah siswi sebanyak 229 orang. Jumlah guru baik PNS, P3K dan Honorer sebanyak 54 orang. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan didapatkan pada tahun 2022 terdapat siswi yang putus sekolah akibat pernikahan dini (0,6%) dan siswi yang hamil di luar nikah akibat seks bebas pada tahun 2023 sebanyak 0,7%. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa guru dan siswa SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan belum pernah ada program edukasi tentang stunting yang diakibatkan oleh kehamilan remaja. Beberapa guru dan siswa pernah mendengar tentang stunting yang diakibatkan karena kehamilan remaja, namun tidak memahaminya. Melihat fenomena tersebut, maka kami tertarik memberikan suatu pendidikan kesehatan khususnya tentang stunting yang diakibatkan oleh kehamilan remaja. Diharapkan remaja yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar termasuk di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan dapat menjadi agen pencegah stunting bagi remaja-remaja yang ada di kabupaten/kota lain di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Diharapkan remaja dapat menjadi agen pencegah stunting dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan stunting yang dapat ditularkan kepada sebayanya sehingga dapat memutus mata rantai stunting. Berdasarkan poin uraian diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait gerakan pencegahan stunting melalui edukasi tentang bahaya kehamilan remaja dengan menggunakan media leaflet.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan sebanyak 70 siswa/i yang membutuhkan pengetahuan tentang pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini sehingga menjadi remaja yang bertanggung jawab dengan melibatkan pada sisi pengetahuan dalam penerapan dan mengaplikasikan diri pada kejadian stunting. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa akan dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Penyuluhan dan diskusi 2) Pre-post test mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini kegiatannya dilakukan pada bulan Agustus-September 2024

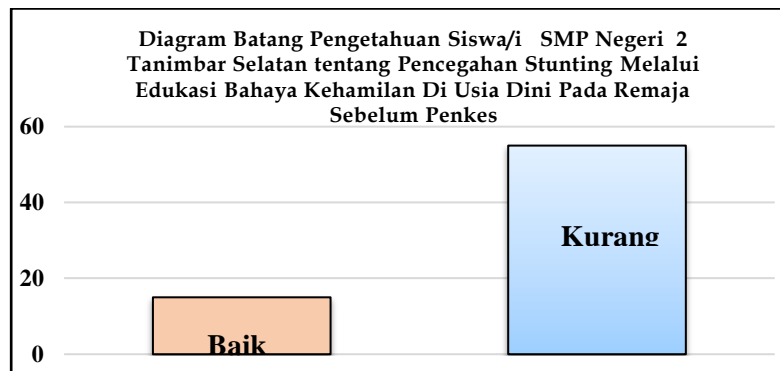
HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan, dengan target siswa/I kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut



Tabel 1. Gambaran pengetahuan para murid kelas VII,VIII, dan IX sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan

Pengetahuan	f	%
Baik	15	21,43
Kurang	55	78,57
Total	70	100



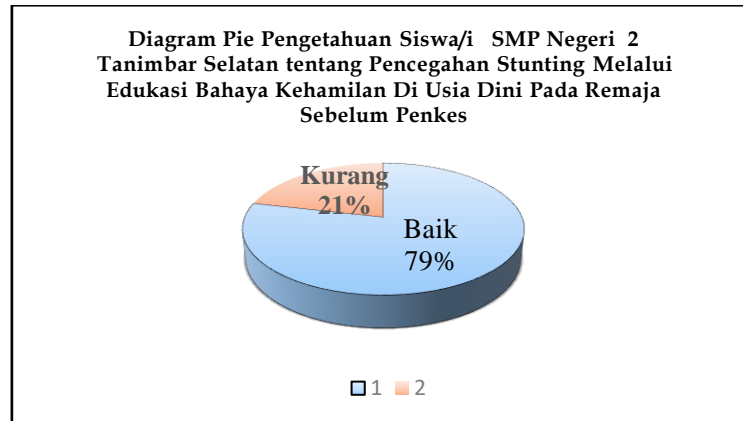
Gambar 1 Gambaran pengetahuan para siswa/i kelas VII,VIII, dan IX sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan

Tabel 2 Gambaran pengetahuan para siswa/i kelas VII, VIII, dan IX setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan

Pengetahuan	f	%
Baik	55	78,57
Kurang	15	21,43
Total	70	100



Gambar 2. Gambaran pengetahuan para siswa/i kelas VII,VIII, dan IX setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan



Berdasarkan Tabel 1 s.d 2 dan Gambar 1 s.d 2 terlihat bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting melalui edukasi bahaya kehamilan di usia dini pada remaja. Ada 78,57% siswa/i kelas VII,VIII, dan IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan dengan tingkat pengetahuan baik (skor >50) dan sebesar 21,43% dengan tingkat pengetahuan kurang (≤ 50) siswa/i kelas VII,VIII, dan IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/i setelah dilakukan edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan edukasi. Pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja seringkali berdampak pada sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi yang dapat mengakibatkan IMS, HIV/AIDS dan kehamilan di usia dini.



Gambar 3. Proses Edukasi Tim Pengabdian kepada Siswa/I Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan



Gambar 4. Proses Diskusi Tanya Jawab Tim Pengabdi dengan Siswa/I Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan

DISKUSI

Pelaksanaan Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan memberikan suatu alternatif peningkatan yang sangat berarti bagi remaja untuk menentukan kehidupannya di masa depan dengan menitikberatkan pada permasalahan stunting. Pemberian layanan edukasi kepada remaja ini melihat pada faktor pencegahan stunting pada melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini. Hal inilah menjadikan sebuah sarana bagi remaja dalam meningkatkan pengetahuannya karena materi yang diberikan merupakan isi dampak kehamilan usia dini pada remaja yang dapat mengakibatkan stunting pada bayi.

Generasi muda adalah asset masa depan bangsa. Secara individu masa muda adalah masa terpenting dalam menentukan kehidupannya. Oleh sebab itu, remaja tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seksuai, baik perilaku seksual maupun Tindakan seksual yang mana akan berdampak pada sifat dan perilaku remaja yang dapat mengakibatkan IMS, HIV/AIDS dan kehamilan pada usia dini sehingga dapat menyumbang riiko terjadinya stunting pada anak yang dikandungnya. Ini menjadikan sebuah pendorong bahwa permasalahan stunting dapat dicegah dengan melakukan pendekatan kepada remaja sebagai subjek dari risiko terjadinya kasus ini.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah menerima pendidikan melalui ceramah dan media buku lebih besar 11,49% dibandingkan hanya dengan metode ceramah tanpa media (Ui, 2012) . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media dalam pendidikan. Penelitian lain yang sejalan juga menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan gizi dengan media buku saku meningkat sebesar 10,9% terhadap siswa sekolah dasar (Notoatmodjo, 2014).

Secara umum, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan penegetahuan siswa/i kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan tentang konsep pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini . Hasil dari kegiatan ini juga berupa terjalannya kerja sama antar pelaksana pengabdian masyarakat yaitu Prodi



Kebidanan Saumlaki dengan SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan para guru dan kepala sekolah yang mendukung, memfasilitasi dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat dengan mensosialisasikan murid-murid serta menyediakan fasilitas dalam kegiatan pendidikan kesehatan serta dengan terbentuknya kerjasama antara pihak sekolah dengan pelaksana.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi dampak kehamilan di usia dini pada remaja dengan sasaran siswa/i kelas VII, VIII dan IX dinyatakan mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan bagi pelajar (78,57%) tentang stunting daripada sebelum diberikan edukasi (21,43%).

Evaluasi pelaksanaan dapat dilihat dari indikator keberhasilan program yaitu terjadinya perubahan pengetahuan siswa/iyang menjadi lebih baik setelah kegiatan dilakukan. Berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan program kemitraan masyarakat adalah setiap remaja secara dini dibekali oleh keluarga dan sekolah tentang pendidikan seks pada remaja sehingga terwujud generasi muda yang sehat, cerdas, berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para Bapak/ Ibu guru yang memberikan ruang dalam memberikan edukasi pada siswa/i, serta membantu serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada siswa/i.

DAFTAR REFERENSI

- [1] D'Aloisio, J. (2020). *Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2020 Joint Child Malnutrition Estimates Unicef Regions*.
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2020). *Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2019-2024* (pp. 1-91).
- [3] Kemenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Standar Antropometri Anak. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-9. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- [4] Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1-7.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Keluarga sehat wujudkan indonesia sehat. *Kementrian Kesehatan RI*, 6.
- [6] Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Cegah Perkawinan Anak*.
- [7] Latifah, L., & Anggraeni, M. D. (2013). Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Asfiksia. *Jurnal Kesmasindo*, 6(1), 26-34.
- [8] Liza Munira, S. (2023). *Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 77-77.
- [9] Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- [10] Profil Statistik Kesehatan. (2019). Katalog: 4201005. *Profil Statistik Kesehatan*.



-
- [11] Ui, F. K. M. (2012). *Faktor-faktor..., Imanda Kartika Putri, FKM UI, 2012.*
- [12] UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.
- [13] Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfilludin, M. Z. (2016). Faktor risiko stunting pada anak usia 6 - 12 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1), 55–61.
- [14] WHO. (2020). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences - Conceptual framework*. 9(September).
- [15] Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>